

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metodologi kuantitatif. Rachmat Kriyantono (2009:55) menjelaskan riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Periset lebih mementingkan aspek keluasan data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.

##### **3.1.2 Metode**

Metode yang digunakan adalah survei, yaitu meneliti populasi yang relatif luas dengan cara menentukan sampel yang mewakili (representatif) dari populasi yang diteliti. Metode *survey* ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner (Singarimbun, 1995:9).

Selain itu, menurut Kriyantono (2009:59), survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survei proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner

sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik.

### **3.1.3 Jenis atau Tipe**

Jenis atau tipe penelitiannya adalah jenis penelitian deskriptif, karena merupakan penelitian yang melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel (Kriyantono, 2009:67)

Menurut Hamidi (2007:12), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menyajikan secara sangat teliti (*accurately and precisely*) tentang karakteristik yang luas dari suatu populasi.

## **3.2 Sumber Data**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan satuan analisis (*unit of analysis*) yang hendak diteliti, dalam hal ini adalah individu-individu responden. Hamidi (2007:12).

Sedangkan menurut Sugiyono (2002:55) yang dikutip oleh Kriyantono (2009:151) menyebut populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi (kumpulan objek riset) bisa berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, symbol-simbol non verbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu RT. 007 RW. 007 Sunter Jaya Jakarta Utara. Penulis memilih populasi tersebut karena sesuai dengan segmentasi produk Sozzis So Nice dengan target market menengah kebawah. Selain itu, salah satu peran Ibu-ibu dalam suatu keluarga adalah menentukan pembelian untuk keluarganya.

Adapun jumlah populasi Ibu-ibu RT. 007 RW. 007 Sunter Jaya Jakarta Utara adalah berjumlah 58 orang. Maka penulis mengambil semua populasi untuk dijadikan responden dengan istilah sensus.

### **3.3 Bahan Penelitian dan Unit Analisis**

Bahan-bahan yang dipakai penulis sebagai acuan untuk menjawab penelitian ini adalah informasi mengenai iklan televisi Sozzis So Nice versi Sinta dan Jojo dalam bentuk data-data, serta teori-teori yang berhubungan dengan penelitian menggunakan metode studi pustaka dari buku-buku bacaan, laporan penelitian terdahulu, internet, data dari hasil responden dan lainnya.

Sedangkan unit analisisnya adalah Ibu-ibu rumah tangga Rt 007 Rw 007 Sunter Jaya Jakarta Utara yang pernah melihat iklan televisi Sozzis So Nice versi Sinta dan Jojo, yang diambil berdasarkan ketentuan teknik pengambilan sampel.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Secara garis besar, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data pertama.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner (angket).

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Disebut juga angket (Kriyantono, 2009 : 95). Selain itu, menurut Kriyantono tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Dalam kuesioner tersebut akan digunakan pertanyaan-pertanyaan tertutup atau angket tertutup. Angket tertutup adalah suatu angket di mana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya, biasanya dengan memberikan tanda X atau  $\surd$ . (Kriyantono, 2009:96).

Kuesioner disebarkan kepada Ibu-ibu rumah tangga Rt 007 Rw 007 Sunter Jaya Jakarta Utara yang nantinya jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi bahan acuan bagi penulis dalam membuat analisa data, kesimpulan dan saran.

Sedangkan data sekunder adalah data kedua, yaitu berita atau informasi mengenai produk Sozzis So Nice yang didapat dari PT. Japfa SO GOOD FOOD.

### **3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **3.5.1 Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahidan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas

rendah. Untuk menguji validitas alat ukur mengikuti penelusuran literatur yang sesuai konsep, menggunakan indikator sesuai literatur. (Sugiono, 2008:122).

Selain itu, menurut Sugiono ada tiga tipe validitas dalam pengukurannya :

a. Validitas Isi

Validitas isi menyangkut tingkatan dimana item-item skala mencerminkan domain konsep yang sedang diteliti.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan dimana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur. Aspek pokok dalam validitas konstruk secara alamiah bersifat teoritis dan statistik.

c. Validitas Kriteria

Validitas kriteria menyangkut masalah tingkatan dimana skala yang sedang digunakan mampu memprediksi suatu variabel yang dirancang.

Dari pendapat di atas jika dihubungkan dengan penelitian tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Dalam validitas ini, setiap aspek yang akan diukur terlebih dahulu, ditetapkan definisinya sebagai pengukur apakah materi setiap item benar-benar tercakup di dalamnya. Definisi itu dipandang sebagai konstruksi teoritis tentang suatu gejala. Oleh karena itu apabila item alat pengumpul data dipandang menampung semua gejala yang termasuk dalam definisi tersebut, berarti alat pengumpul data tersebut cukup dianggap valid. Sebaliknya jika item yang disusun tidak mencakup seluruh gejala dari definisi-definisi yang telah dibuat berarti alat tersebut tidak valid. (Nawawi, 1998:137).

Tingkat-tingkat validitas yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Mereview pustaka tentang konsep dan variabel yang akan diukur.
2. Mengoperasionalkan variabel sesuai dengan literatur.
3. Merumuskan indikator dari operasionalisasi variabel.
4. Konsultasi dengan pembimbing.

### **3.5.2 Reliabilitas**

Menurut Abdurrahmat (2006 ; 31) reabilitas adalah suatu alat pengukur yang menunjukkan hasil pengukuran sekiranya alat pengukur yang sama digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu yang berlainan.

Untuk mencapai uji realibilitas yang dimaksudkan melihat sejauhmana hasil duatu pengukuran terhadap kelompok subjek masih belum berubah. Teknik statistik yang dapat digunakan untuk menguji reliable adalah teknik *Test-Retest* (pengukuran ulang).

Berikut adalah hasil perhitungan kuisisioner untuk test-retest dengan mengambil populasi Ibu-ibu rumah tangga Rt.007 Rw.006 berjumlah 10 orang, dengan jarak waktu 7 hari antara tes pertama dengan tes kedua :

Tabel 3.1  
Tes Pertama (23 Desember 2010)

N	Tingkat Kesukaan								Minat Beli						$\Sigma$
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
6	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	7
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
$\Sigma$	X														124

Tabel 3.2  
Tes Kedua (30 Desember 2010)

N	Tingkat Kesukaan								Minat Beli						$\Sigma$
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	11
3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
6	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	9
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
10	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
$\Sigma$	Y														122

Setelah hasil test-retest sudah diketahui, maka hasil dari tes pertama dan kedua, dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

Tabel 3.3

**Pearson Product Moment**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
11	12	121	144	142
14	11	196	121	154
12	12	144	144	144
14	14	196	196	196
14	13	196	169	182
7	9	49	81	63
13	13	169	169	169
14	14	196	196	196
12	12	144	144	144
13	12	169	144	156
<b>124</b>	<b>122</b>	<b>1580</b>	<b>1508</b>	<b>1536</b>

Hasil pengukuran pertama dikorelasikan dengan pengukuran kedua dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Pengukuran pertama disebut X dan pengukuran kedua disebut Y.

Menurut Kriyantono (2009:173) rumus atau statistik ini digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel/data/skala interval dengan interval lainnya. Teknik ini digunakan tanpa melihat apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lainnya.

Rumus *Pearson Product Moment* adalah :

$$r = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{(n.\sum X^2 - (\sum X)^2).(n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r$  = *Pearson Product Moment*.

$n$  = Jumlah individu dalam sampel.

$X$  = angka mentah untuk variabel X.

$Y$  = angka mentah untuk variabel Y.

Adapun perhitungan tes pertama dengan tes kedua menggunakan rumus

*Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{10 (1536) - (124 \cdot 122)}{\sqrt{(10 \cdot 1580 - (124 \cdot 124)) \cdot (10 \cdot 1508 - (122 \cdot 122))}}$$

$$r = \frac{15360 - 15128}{\sqrt{(15800 - 15376) \cdot (15080 - 14884)}}$$

$$r = \frac{232}{\sqrt{(424) \cdot (196)}}$$

$$r = \frac{232}{\sqrt{83104}}$$

$$r = \frac{232}{288} = 0,80$$

Untuk mengetahui reliabel atau tidak reliabel, berikut ini adalah nilai yang digunakan untuk koefisien reliabilitas maupun validitas, menurut Mueller (1996:68) koefisien tersebut adalah :

0,50 – 0,60	: Reliabilitas kurang baik.
0,80 – 0,90	: Reliabilitas baik.
1,00	: Reliabilitas sempurna.

Maka berdasarkan hasil teknik pengukuran ulang (*test-retest*) di atas, jika dikonsultasikan dengan pendapat Mueller, dimana posisi koefisien 0,80 – 0,90 dinilai reliabel baik. Artinya hasil perhitungan *test-retest* dengan menggunakan *Pearson Product Moment* didapatkan reliabel Dengan demikian instrumen dalam hal ini menggunakan kuisisioner yang akan diteliti dapat dilanjutkan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini sering kali digunakan statistik. Singarimbun (1995:264).

Teknik pengolahan data menurut Bungin (2008:164) adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan yang biasanya dilakukan secara manual atau menggunakan komputer, sebagai alat untuk mengolah data.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis berikut :

1. Tahap *editing* (tahap pemeriksaan) adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Proses editing dimulai dengan memberi identitas pada instrumen peneliti yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, lalu memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.
2. Tahap *coding* (proses pemberian identitas), adalah data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, yaitu pertama pengkodean irekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Kedua pengkodean lambing, digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.
3. Tahap *Tabulasi* (proses pembeberan) adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dengan mengatur angka-angka serta menghitungnya.
4. Setelah semua tahap di atas selesai, selanjutnya dari tabel induk di distribusikan ke dalam tabel tunggal, untuk melihat kecenderungan presentase dari masing-masing variabel.